

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong, (2005:6) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan ketepatan interpretasi dari peneliti.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alasan bahwa dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran PKn yakni rendahnya pemahaman konsep PKn terutama konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia bisa di atasi. Wina Sanjaya, (2009:26) berpendapat bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2006:2) memandang bahwa “Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.”

Hopkins (Rochiati Wiriatmadja, 2007:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, samil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berkenaan dengan tindakan kelas Ebbut (Rochiati Wiriatmadja, 2007:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sementara itu, Kemmis (Rochiati Wiriatmadja, 2007:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan diri :

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan
- b. Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan secara kolaboratif yang dilakukan antara guru dengan peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas. Adapun penelitian tindakan

kelas itu diantaranya berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik lagi.

Selain itu, penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar siswa.

B. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan objek penelitian dengan melakukan beberapa tahap diantaranya :

1. Mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh guru yang memerlukan pemecahannya segera.
2. Menganalisis masalah melalui *brainstorming* dengan guru mitra, analisis munculnya masalah yang dapat dijabarkan dengan mudah.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas terutama dalam

membelajarkan materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia.

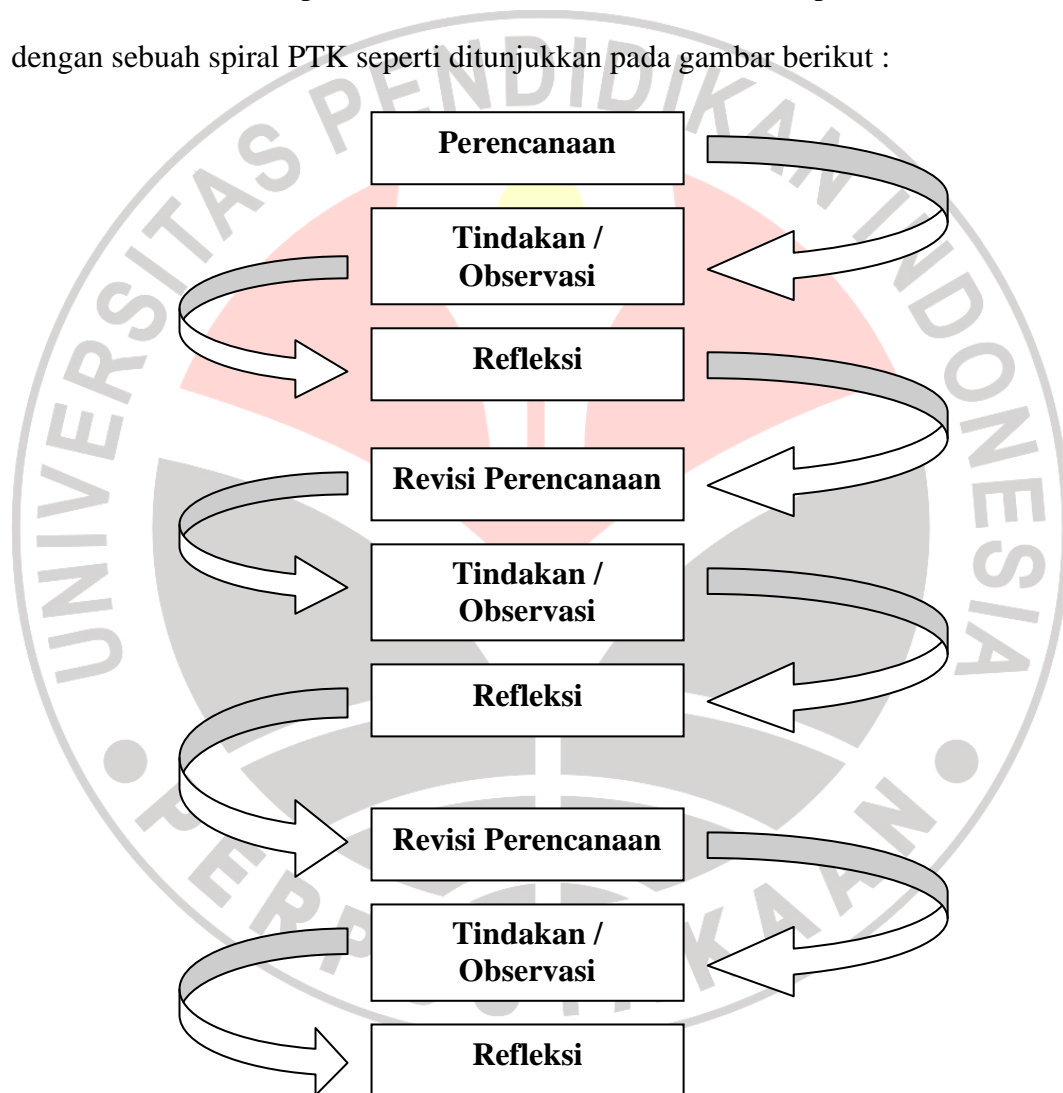
2. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam belajar PKn terutama berkaitan dengan materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas.
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran.
5. Mengajukan rancangan (proposal penelitian). Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya judul skripsi diseminarkan dihadapan dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi, dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.
6. Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka pelaksanaan penelitian secara resmi dilakukan setelah ada surat izin dari dinas pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan guru mitra diantaranya mengenai jadwal penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kurt Lewin dalam Depdikbud (1999 : 21). Prosedur PTK dapat divisualisasikan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Taggart, 1988)
Dikutip Wiriaatmadja (2007)

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Perencanaan Bersama (*Planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan penelitian bersama-sama dengan guru mitra yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Pada saat perencanaan, peneliti dan guru mitra membuat silabus dan mendiskusikan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan 3 siklus sesuai dengan apa yang dikemukakan Taggart dan Kemmis. Namun, pada saat pelaksanaannya peneliti tidak terpaku kepada tiga siklus tersebut, hal ini dikarenakan ada berbagai kemungkinan yang akan dilakukan. Apabila tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini sudah tercapai pada dua siklus, maka pelaksanaannya hanya akan dilakukan dua siklus saja. Sebaliknya, apabila dalam tiga siklus ini tujuan Penelitian Tindakan Kelas belum tercapai maka akan dilakukan ke siklus berikutnya sampai tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil. Selain itu, peneliti juga melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan, catatan ini akan sangat

berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas. Peneliti melaksanakan tindakan pertama yang difokuskan pada tahapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses belajar di kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Adapun tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mitra secara kolaboratif mendiskusikan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap diselesaikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu melalui, observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Agar memperoleh data yang lebih jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009:96) diantaranya:

- a. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lisan.
- b. Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya.
- c. Wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara ini ditujukan kepada guru mitra, siswa serta kepala sekolah mengenai penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data dari sekolah dan catatan-catatan tentang berbagai kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang termuat dalam dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Tes

Tes yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, dan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa tentang konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Dalam menganalisis data yang kompleks, akan lebih bagus jika peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21-23). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, bebaran (*display*) data, dan mengambil kesimpulan.

Adapun penjelasan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Wina Sanjaya (2009:106), sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal

yang pokok, yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema/pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2. Display Data

Dalam langkah ini, peneliti mendeskripsikan data yang bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Bertujuan memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga memudahkan dalam mengambil kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Mengambil Kesimpulan

Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Mengambil kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi yang dilakukan melalui :

1. Triangulasi data yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2009:112).
2. *Member Check* yaitu meninjau kembali kebenaran dan keshahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru dan siswa (Milles dan Huberman, 1984 yang dikutip Nasution 1997).
3. *Audit Trail*, mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan menkonfirmasikan buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama yaitu guru dan siswa (Stringer, 1996 yang dikutip Nasution 1997).
4. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
5. Interpretasi, dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan acuan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Padalarang, beralamat di Jl. Letkol. G. A. Manulang Purabaya Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena rendahnya tingkat pemahaman

siswa mengenai konsep PKn terutama konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia yang dibelajarkan pada siswa kelas VIII padahal sekolah tersebut merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya yang menunjukkan materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia memang sulit difahami siswa. Berikut adalah daftar rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII khusus materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada Semester II Tahun 2009 :

KELAS	RATA-RATA NILAI
VIII A	62,5
VIII B	60,3
VIII C	58,6
VIII D	60,9
VIII E	59,4
VIII F	60,5
VIII G	59,9
VIII H	60,1
VIII I	61,8

Tabel 3.1
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II
Materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia

(Sumber Data : Daftar Rentang Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata Pelajaran Pkn Materi Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia Semester Genap Tahun Pelajaran 2008 / 2009)

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn kelas VIII, Kepala Sekolah, dan siswa SMP kelas VIII H

sebanyak 41 siswa, yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai objek penelitian karena menurut guru mitra, kemampuan akademik siswa siswinya beragam dan kelas ini termasuk kelas yang pasif dalam proses pembelajaran dan bukan merupakan kelas unggulan. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa tiap kelas, siswa kelas VIII H termasuk siswa yang memiliki rata-rata hasil belajar paling rendah.

